

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis, pengujian serta pembahasan data, penulis memperoleh kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM pada UMKM Toko Sembako di Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro” sebagai berikut:

1. Latar belakang pendidikan tidak berpengaruh terhadap penerapan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada UMKM toko sembako di Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro
2. Ukuran usaha tidak berpengaruh terhadap penerapan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada UMKM toko sembako di Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro
3. Umur usaha berpengaruh terhadap penerapan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada UMKM toko sembako di Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro
4. Persepsi kemudahan berpengaruh terhadap penerapan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada UMKM toko sembako di Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan, maka saran yang dapat diberikan penulis serta diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan adalah sebagai berikut:

1. Bagi pelaku UMKM toko sembako di Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro, diharapkan untuk lebih memperhatikan dan memahami akan pentingnya penerapan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM karena hal tersebut berguna untuk memudahkan pelaku UMKM dalam mengklasifikasi keuntungan dan modal usaha, sehingga tidak akan terjadi kegagalan usaha yang diakibatkan dari penggabungan keuntungan dan modal usaha lagi.
2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menambah variabel-variabel independen lain dan menambah jumlah sampel penelitian dikarenakan dengan jumlah sampel yang banyak memungkinkan hasil yang lebih baik.

5.3 Keterbatasan dan Implikasi

5.3.1 Keterbatasan

Berikut keterbatasan serta kendala yang penulis peroleh ketika melakukan penelitian di lapangan:

1. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa kuesioner sehingga data yang berhasil dikumpulkan dapat menyebabkan bias yang disebabkan oleh adanya kemungkinan perbedaan persepsi antara peneliti dengan responden terhadap pernyataan yang diajukan.

2. Penggunaan teknik pengumpulan data berupa kuesioner juga dapat menimbulkan masalah yaitu peneliti tidak dapat mengontrol jawaban responden yang tidak menunjukkan keadaan yang sesungguhnya.
3. Penelitian ini hanya terbatas variabel independen yaitu latar belakang pendidikan, ukuran usaha, umur usaha serta penerapan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

5.3.2 Implikasi

Berikut implikasi dari hasil penelitian ini:

1. Tidak adanya pengaruh latar belakang pendidikan terhadap penerapan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM artinya latar belakang pendidikan tidak mempengaruhi para pelaku UMKM toko sembako dalam menerapkan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Hal tersebut dikarenakan saat ini banyak pelaku UMKM toko sembako yang tidak berasal dari latar belakang ekonomi atau akuntansi namun dapat menerapkan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Hal ini disebabkan para pelaku UMKM toko sembako dapat mengikuti pelatihan atau bejar secara otodidak.
2. Tidak adanya pengaruh ukuran usaha terhadap penerapan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM artinya ukuran usaha tidak mempengaruhi para pelaku UMKM toko sembako dalam menerapkan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Hal tersebut dikarenakan saat ini UMKM toko sembako yang memiliki jumlah karyawan cukup banyak ternyata masih ada yang belum menerapkan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM dalam mengelola usahanya dan

sebaliknya terdapat UMKM toko sembako yang memiliki jumlah karyawan sedikit namun telah menerapkan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Hal ini disebabkan adanya faktor pendukung sumber daya manusia dari karyawan toko sembako miliknya. Apabila UMKM toko sembako tersebut memiliki karyawan yang memiliki pengetahuan dan pemahaman yang baik mengenai SAK EMKM sehingga UMKM toko sembako tersebut dapat menerapkan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Namun, apabila karyawan pada UMKM toko sembako tersebut tidak memiliki pengetahuan serta pemahaman yang baik mengenai SAK EMKM maka UMKM toko sembako tersebut tidak dapat menerapkan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

3. Berpengaruhnya umur usaha terhadap penerapan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM artinya semakin lama umur UMKM toko sembako berdiri maka semakin besar pula peluang pelaku UMKM toko sembako dalam memahami pentingnya penerapan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM bagi usahanya. Hal ini dikarenakan dengan lamanya usaha tersebut berdiri membuat pelaku UMKM toko sembako termotivasi untuk memahami SAK EMKM sehingga dapat menerapkan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM dengan baik.
4. Berpengaruhnya persepsi kemudahan terhadap penerapan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM artinya semakin baik persepsi kemudahan yang dimiliki pelaku UMKM toko sembako maka semakin besar pula peluang pelaku UMKM toko sembako dalam menerapkan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM bagi usahanya. Hal ini

dikarenakan persepsi kemudahan dapat merubah pemikiran pelaku UMKM dalam memahami SAK EMKM sehingga melalui persepsi kemudahan terhadap SAK EMKM membuat pelaku UMKM dapat menerapkan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM dengan baik.

5. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi masukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan dan referensi bagi penelitian berikutnya.